

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tari *Kélangan* diciptakan oleh Endang Caturwati yang berawal dari sebuah lagu berjudul *Kélangan* karya Yus Wiradireja dan Jaja DM. tarian ini termasuk pada genre *Jaipongan* dengan jenis tari putri dan termasuk pada tari kelompok yang ditampilkan oleh lima orang penari. Gerakan Tari *Kélangan* adalah gabungan dari gerak *Jaipongan* dan juga gerak dari beberapa jurus pencak silat *nampon*. Maka dalam Tari *Kélangan* ini terdapat simbol dan makna yang dapat dilihat dari gerak, rias dan busana.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori etnokoreologi, terdapat dua puluh lima gerak murni (*pure movement*), enam belas gerak lokomotor (*locomotion*), dan lima belas gerak maknawani (*gesture*). Selain itu terdapat empat belas gerak pada garis medium, sembilan garis murni, enam garis datar dan garis kontras. Lima gerak pada garis dalam, vertikal, tertunda. Empat gerak pada garis bersudut dan lengkung, lalu tiga gerak pada garis rendah. Terakhir terdapat satu gerak pada garis lengkung, terlukis, dan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa gerak pada Tari *Kélangan* ini memiliki simbol religius, waspada, siaga dan percaya diri yang bermakna bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia ini, kita sebagai manusia harus waspada, menjaga, dan mempertahankan jati diri agar tidak mudah terpengaruh oleh hal buruk yang dapat membawa diri kita ke arah yang bathil dan selalu bijaksana dalam menghadapi segala permasalahan agar memperoleh kehidupan yang stabil, damai, dan selalu mendapatkan ridho-Nya dan dapat mendekatkan hati kita kepada Sang Ilahi. Rias dan busana Tari *Kélangan* dapat disimpulkan bahwa dapat menggambarkan dari sisi seorang wanita Sunda karena tarian ini berjenis tari putri. rias dan busana Tari *Kélangan* memiliki simbol harmoni kehidupan, wibawa, anggun, lembut, gigih, suci, dan sopan. Makna dari rias dan busana Tari *Kélangan* yaitu sebagai seorang wanita harus anggun, lembut, memiliki sopan santun, dan menjaga kesuciannya, tetapi disisi lain juga harus memiliki wibawa dan gigih dalam menghadapi suatu hal sehingga dapat

mewujudkan kehidupan yang harmonis seperti halnya budaya Sunda tritangtu di antaranya yaitu *cageur*, *bageur*, dan *pinter*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memaparkan saran untuk beberapa pihak yang terkait dan peneliti selanjutnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan adanya penelitian selanjutnya mengenai metode pembelajaran dengan media Tari *Kélangan* karena penelitian yang membahas mengenai teks dan konteks secara tari sudah dibahas secara tuntas dan adanya penelitian mendalam mengenai iringan musik dari Tari *Kélangan*.

2. Bagi Pencipta Tari *Kélangan*

Peneliti mengharapkan pencipta Tari *Kélangan* mengadakan kembali kegiatan *workshop* agar tari ini semakin dikenal oleh beberapa sanggar di Jawa Barat dan agar tidak ada kekeliruan dalam pemahaman *pakem* Tari *Kélangan* yang tidak boleh di ubah.

3. Bagi Penari

Informasi dari skripsi ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi penari untuk lebih memahami makna dalam tariannya agar lebih menguasai ekspresi dan penjiwaan dalam menarikannya.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih mengenal Tari *Kélangan* serta mengetahui simbol dan makna yang terdapat pada gerak, rias dan busana.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Tari

Skripsi ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan bacaan mengenai tari *Jaipongan* dari perpustakaan FPSD khususnya di program studi seni tari, selain itu dapat menjadi sumber informasi mengenai simbol dan makna Tari *Kélangan* yang menggambarkan seseorang yang kehilangan jati diri dan berusaha kembali mendapatkan petunjuk dari Sang Ilahi untuk dapat kembali ke jalan yang lurus. Saran lainnya, diharapkan untuk selalu memperbarui daftar repository pada website perpustakaan jurusan seni tari agar tidak terjadi pengulangan penelitian

pada objek yang sama dan terhindar dari plagiarisme untuk meningkatkan hasil penelitian yang lebih baik.

6. Bagi Pemerintahan

Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan dan memberikan banyak wadah bagi seniman untuk berkarya sebagai bentuk upaya dalam melestarikan seni tari tradisional.

GLOSARIUM

A

- Adeg-adeg* : Posisi kaki kuda-kuda
Air design : Pola gerakan atau desain gerak yang terlihat diudara.
Ajeg : Tegak

B

- Bageur* : Baik
Balebat : Seni pertunjukan
Barcode : Visual yang dapat di baca oleh mesin
Basic : Dasar
Bedol : Jurus menyerang aliran pencak silat *nampon*
Blush on : Rias perona pipi
Bukaan : Rangkaian gerak tari yang berada dibagian awal

C

- Cageur* : Sembuh atau membaik
Cahaya sumirat : Tarian karya Endang Caturwati
Calik ningkat : Posisi jongkok dengan salah satu lututnya menyentuh lantai
Cangkéng : Pinggang
Cantél : Menggantung, terkait
Cedo : Jenggot kecil
Céngcéléngan : Celengan
Cepol jucung : Sanggul dengan bentuk bulat dengan volume agak tinggi
Cimandé : Aliran pencak silat yang mengutamakan kecepatan dan ketepatan
Cikalong : Aliran pencak silat yang berasal dari Cikalong Jawa Barat
Choros : Tari kelompok
Colok : Jurus menyerang pada bagian tenggorokan lawan pada pencak silat *nampon*
Contour : Teknik dan produk untuk mempertegas fitur wajah

D

Decoding : Dikode

E

Encoding : Pengkodean

Eyeshadow : Rias bagian kelopak mata

F

Fashion show : Acara memperagakan koleksi busana dari desainer

G

Geol : Goyangan dengan gerakan yang lembut

Gesture : Gerak maknawi

Gitek : Goyangan patah-patah

Godég : Rias pada bagian jambang

Gundul-gundul pacul : Lagu anak berasal dari Jawa Tengah

J

Jainem : Sahutan atau respon pemusik pada suara kendang

Jakinem : Sahutan atau respon pemusik pada suara kendang

Jaipongan : Gaya tari yang gerakannya pengembangan ketuk tilu, topeng banjet dan pencak silat

Jaipong : Sahutan atau respon pemusik pada suara kendang

Jatining diri : Jati diri

Jurus : Rangkaian gerak atau teknik dalam seni bela diri

K

Kanyaah indung bapa: Kesayangan ibu dan bapak

Katinenung : Tenang, damai, atau nyaman

Katuhu : Kanan

Kawung anten : Tari *Jaipongan* yang menggambarkan kepemimpinan seorang perempuan

Kélangan : Kehilangan

<i>Kembang asih</i>	: Bunga kasih
<i>Kembang ligar</i>	: Bunga liar
<i>Kénca</i>	: Kiri
<i>Képrét</i>	: Memukul atau menampat dengan cepat
<i>Késér bojong</i>	: Tarian tentang pergeseran nilai-nilai kehidupan dan upaya dalam mencapai tujuan
<i>Keurseus</i>	: Genre tari dengan ciri khas gerak menggambarkan menak Sunda
<i>Ketuk Tilu</i>	: Pertunjukan gabungan dari musik, tari, dan teater dengan alat musik ketuk yang dimainkan dalam iga ketukan.
<i>Kuntul mangut</i>	: Tarian Gugum Gumbira yang diciptakan tahun 1980

L

<i>Legging</i>	: Celana panjang
<i>Léngkah</i>	: Langkah
<i>Lighting</i>	: Pencahayaan
<i>Lir ilir</i>	: Lagu daerah Jawa Tengah
<i>Locomotion</i>	: Gerak yang berpindah tempat
<i>Logos</i>	: Ilmu pengetahuan

M

<i>Makuta</i>	: Mahkota
<i>Masékon</i>	: posisi kaki arah berlawanan ke serong depan kiri dan kanan
<i>Mébér</i>	: Posisi telapak tangan menghadap ke samping
<i>Mentok-mentok</i>	: Lagu daerah Jawa Tengah
<i>Mojang midang</i>	: Lagu karya Endang Caturwati

N

<i>Nampon</i>	: Aliran pencak silat yang menggunakan tenaga dalam
<i>Namprak</i>	: Posisi telapak tangan ke depan (di luar)
<i>Ngalageday</i>	: Posisi badan mendongak atau melengkung ke belakang
<i>Ngarumbay</i>	: Posisi jari tangan menjuntai ke bawah

<i>Nanggeuy</i>	: Menahan
<i>Nangkeup</i>	: Menangkap
<i>Nangreu</i>	: Posisi telapak tangan ke depan dan jari lurus ke atas
<i>Napak</i>	: Menginjak, menyentuh
<i>Néwak</i>	: Menangkap
<i>Ngalagena</i>	: Bagian gerak yang terkesan lembut pada gerak <i>Jaipongan</i>
<i>Ngerecek</i>	: Gerak langkah kaki kecil dengan tempo yang cepat
<i>Ngeupeul</i>	: Posisi tangan menggenggam
<i>Nibakeun</i>	: Bagian gerak yang terkesan lincah dan kuat pada gerak <i>Jaipongan</i>
<i>Nyi ronggeng</i>	: Sebutan atau panggilan penari perempuan
O	
<i>Obah</i>	: Berubah, merubah, ubah
<i>Opat liwat</i>	: Juris menangkis dalam pencak silat aliran <i>nampon</i>
<i>Oray</i>	: Ular
<i>Oray welang</i>	: Tarian untuk gerak dasar tari <i>Jaipongan</i>
P	
<i>Pencugan</i>	: bagian gerak pengembangan pada tari <i>Jaipongan</i>
<i>Pencug bojong</i>	: Tari <i>Jaipongan</i> dengan gerak putra yang maskulin
<i>Pinter</i>	: Pintar
<i>Pure movement</i>	: Gerak murni
<i>Purposive sampling</i>	: Metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian
R	
<i>Rawayan</i>	: Jembatan gantung yang terbuat dari bambu
<i>Rendeng bojong</i>	: Tarian yang menggambarkan hidup berpasangan
<i>Réngkak béntang</i>	: Salah satu karya tari Endnag Caturwati
<i>Reward</i>	: Penghargaan
<i>Ronggeng</i>	: Penari wanita

Ronggeng kadempling: Pertunjukan tarian yang berkembang di Cirebon

S

Sabandar : Aliran pencak silat yang berkembang di Sabandar, Cianjur

Sapasi : Spasi (garis lengkung)

Scan : Pemindaian atau pemeriksaan

Sembada : Posisi keada tangan nangreu dengan saah satu tangan di tekuk sejajar dengan perut

Semiotic of performance: Teori menganalisis simbol pada sebuah pertunjukan

Sépak sodér : Melempar selendang menggunakan kaki

Setrasari : Tarian yang menggambarkan segala sesuatu berawal dari hati yang being dan putih

Sinjang dodot : Cara pemakaian kain batik yang sedikit dilipat pada bagian depan

Sobrah : Rambut palsu

Sonténg : Tarian yang menggambarkan kelabilan dalam proses pencarian jati diri

Symbolon : Tanda pengenal

T

Tepak : Pukulan, ketukan

Toka-toka : Tarian yang menggambarkan warna-warni kehidupan

Topeng Banjet : Seni teater tradisional berasal dari Karawang

Tugelan : Kedua pergelangan tangan disilangkan yang posisi salah satu pergelangan tangan dijadikan topangan lalu posisi jari-jari lurus ke atas

U

Ukel : Proses gerak yang diawali dengan kedua punggung tangan bertemu, namprak lalu lontang kembar

Urban Culture : Budaya yang berkembang di kota

W

Wijayakusumah : Jurus menyerang dari pencak silat *nampon*

<i>Wiraga</i>	: Penguasaan gerak seni tari
<i>Wirahma</i>	: Penguasaan gerakan dengan Iringan musik tari
<i>Wirasa</i>	: Penguasaan penghayatan tarian
<i>Workshop</i>	: Kegiatan pembelajaran atau kepelatihan
<i>World Dance Day</i>	: Hari tari sedunia

